

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W1)

IDENTITAS DATA

JENIS DATA	: Hasil wawancara terbuka
SUMBER DATA	: Mira Tejadiningrum
UMUR	: 47 Tahun
JENIS KELAMIN	: Perempuan
TEMPAT	: Kediaman bapak Gugum Gumbira dan anaknya Mira Tejadiningrum sekaligus Sanggar Jugala.
WAKTU	: Minggu, 26 oktober 2016
PEWAWANCARA	: Ira Mayasari
TEMA WAWANCARA	: Pembahasan Tari <i>Jaipong</i> khususnya Tari <i>Rawayan</i>
KETERANGAN	: Mira Tejadiningrum (M'T), Ira Mayasari (I'M)

NO	Koding	Data	Memo
1.	W1.1	<p>I'M : Asal Tari <i>Jaipong</i> seperti apa yang teteu tau dan bagaimana sih ceritanya Pak Gugum Gumbira yaitu ayah teteu sendiri menciptakannya ?</p> <p>M'T: Awal mulanya dulu bapak sebetulnya sangat suka terhadap budaya, semua yang berhubungan dengan</p>	<p>Sejarah Tari <i>Jaipong</i> dan tari <i>Rawayan</i></p> <p>Pencipta Tari <i>Jaipong</i> menyukai kesenian barat khususnya <i>Ballet</i> sehingga dalam Tari <i>Jaipong</i> dipengaruhi oleh gerakan budaya</p>

		<p>seni bapak sangat suka baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti <i>party</i>, <i>Ballet</i> dll.</p> <p>Bahkan sejak kecil bapak sudah belajar seni yang di ajarkan oleh ayahnya dulu, ya kakek saya maksudnya.</p> <p>Namun adanya larangan dari pemerintah mengenai kebudayaan barat yang tidak boleh masuk ke indonesia, maka akhirnya bapak mencari cara untuk bentuk baru agar bapak bisa tetap berkesenian.</p> <p>Akhirnya terciptalah tari <i>Jaipong</i> yang merupakan gabungan dari <i>ketuk tilu</i> dan <i>pencak silat</i>.</p>	<p>barat salah satunya tari <i>Ballet</i>.</p> <p><i>Ketuk Tilu</i> adalah salah satu kesenian khas daerah Jawa Barat.</p> <p>Pencak silat adalah salah satu kesenian bela diri asal Jawa Barat.</p>
2.	W1.2	<p>I'M : Bapak itu eksis di dunia kesenian itu sudah berapa lama? Dan Sejak kapan ?</p> <p>M'T : Bapak lahir sekitar pada tahun 1945, Latar belakang bapak sebagai birokrat/pegawai negeri, sebagai pengusaha dan seniman juga, terakhir bapak pensiun di kepala dinas kota madya Bandung dan bapak juga sebagai pengusaha di Jugala <i>Recording</i>. Bapak eksis dari kecil di dunia seni karena belajar berkesenian dengan bapaknya, selain pencak silat bapak juga belajar tari <i>Ketuk Tilu</i> tetapi bapak bukan belajar kursus atau klasik melainkan lebih ke tari rakyat”.</p>	<p>Sejarah Seniman Pencipta Tari <i>Jaipong</i></p> <p>Pencipta Tari <i>Jaipong</i> itu merupakan anak dari seniman <i>Ketuk tilu</i> pada masa itu. Jadi pengetahuan seninya sudah dibekali oleh ayahnya.</p> <p>Jugala <i>Recording</i> adalah salah satu kegiatan sanggar Jugala dalam menciptakan dan merekam aransemen musik dan tarian</p>

3.	W1.3	<p>I'M : Sebenarnya ada gak sih teh gaya-gaya atau ciri khas karya Tari bapak ?</p> <p>M'T : Ciri khas tari karya bapak semuanya gerakan ada makna dan ada namanya, serta struktur tarinya juga jelas dan ada sinopsinya. Smuanya tidak sembarangan tapi berdasar, sehingga memiliki nilai, jika kamu bisa menarik (melakukan tarian) tarian karya bapak di bandingkan dengan tarian lain maka kamu akan bisa merasakan perbedaannya, karena semua tarian bapak itu di buat dengan jelas bukan sekedar editan gerak saja. Detailnya gerak sampai ke derajat bukaan pada kaki dan tungkai harus jelas, Dalam penilain pasanggiri tarian ciptaan bapak yang dilaksanakan beberapa bulan lalu, tidak hanya sekedar menilai <i>wiraga wirasa wirama</i>, namun lebih dari itu, sehingga ada perbedaan antara sanggar Jugala dengan sanggar lain. Dan menurut saya penari itu menunjukkan keindahan bukan hanya sekedar menunjukkan <i>powernya</i> saja, saya gak nyaman!, dimana nilai estetika dalam tarian kalau smuanya penuh dengan <i>power</i> tanpa ada dinamikanya. Namun saya bangga melihat anak sampai seusia dini bisa menari sehebat</p>	<p>Ciri khas karya tari Gugum Gumbira</p> <p>Karya yang di buat oleh Gugum Gumbira tidak hanya asal jadi koreografinya. Semua gerak sudah ada porsi masing-masing agar gerak itu bisa dilakukan dengan baik dan maksimal.</p>
----	------	--	---

		yang kita lihat di <i>televisi</i> seperti sandrina”.	
4.	W1.4	<p>P’M : Kapan tarian <i>Jaipong</i> ini diciptakan?</p> <p>M’T : tari <i>Jaipong</i> diciptakan sekitar tahun 1960an</p>	<p>Diciptakannya tari <i>Jaipong</i>.</p> <p>Tari <i>Jaipong</i> diciptakan tahun 1960an.</p>
5.	W1.5	<p>P’M : Bagaimana latar belakang tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M’T : <i>Rawayan</i> itu sendiri ini kan adalah jembatan (dalam bahasa sunda di Banten), jadi tarian ini adalah tarian yang menjembatani dari tari tradisional ke tari <i>modern</i>, tarian ini ada hubungannya dengan kegemaran bapak terhadap seni tradisi dan <i>modern</i>, dimana tarian ini ada unsur <i>modernnya</i> di dalam tarian ini baik dari baju dan gerakannya, seperti ada bentuk gerak <i>Ballet</i>, gerak <i>tionghoa</i> dalam hal ini <i>wushu</i> dan tradisi tentunya”.</p>	<p>Latar belakang tari <i>Rawayan</i></p> <p>Tarian <i>Rawayan</i> sebagai pen jembatan dari tradisional ke <i>modern</i>.</p>
6.	W1.6	<p>P’M : Terinspirasi dari apa nama dari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M’T : “karena tarian ini menceritakan tentang jembatan antara tari tradisi ke tari <i>modern</i>, maka bapak terinspirasi dengan nama jembatan di daerah sunda lebih tepatnya di daerah banten bahwa jembatan di sebut dengan <i>Rawayan</i> jembatan sejenis rangkayan bambu di ikat tali</p>	<p>Sejarah Tari <i>Rawayan</i> karya Gugum Gumbira</p> <p>Tarian ini terinspirasi dari jembatan yang ada di daerah banten yang berarti <i>Rawayan</i></p>

		tambang”.	
7.	W1.7	<p>I’M : Berapa lama proses pembuatan tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M’T : Pada saat itu bapa mentransfer tarian itu hanya sekitar dua sampai tiga jam saja</p>	<p>Proses pembuatan tari <i>Rawayan</i></p> <p>Tari <i>Rawayan</i> dibuat dalam waktu yang singkat yaitu sekitar dua sampai tiga jam.</p>
8.	W1.8	<p>I’M : Bagaimana fungsi dari tari <i>Rawayan</i> tersebut?</p> <p>M’T : Memberikan nilai -nilai tradisi, misalnya kamu asalnya dari Bandung tapi sudah menetap di Bogor sejak lama, maka pasti akan ada pergeseran nilai, atau ada unsur lain yang masuk ke dalam diri kamu tapi pasti masih ada anggah-ungguh dari sundanya walau sedikit berbeda karena ada pergeseran tertentu.</p>	<p>Fungsi tari <i>Rawayan</i></p> <p>Fungsi dari tari <i>Rawayan</i> adalah memberikan nilai tradisi.</p>
9.	W1.9	<p>I’M : Pada tahun berapa tari <i>Rawayan</i> diciptakan?</p> <p>M’T : tari <i>Rawayan</i> ini diciptakan pada tahun 1978.</p>	<p>Tahun diciptakannya tari <i>Rawayan</i></p> <p>Tari <i>Rawayan</i> diciptakan pada tahun 1978.</p>
10.	W1.10	<p>I’M : Apa ada alasan khusus bapak Gugum Gumbira menciptakan tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M’T : Sebenarnya namanya seniman selalu punya ide, namun tujuan awalnya di buat tari <i>Rawayan</i> kebetulan acara ulang tahun ibu Tien Suharto, dan ada acara ulang tahun Yayasan Gotong Royong, maka ibu Tien Suharto meminta bapak Gugum</p>	<p>Alasan diciptakannya tari <i>Rawayan</i></p> <p>Alasan khusus bapak gugum menciptakan tari <i>Rawayan</i> untuk acara ulang tahun ibu Tien Suharto</p>

		Gumbira untuk membuat tarian baru untuk di tampilkan di acara ulang tahun ibu Tien Suharto dan ulang tahun Yayasan Gotong Royong.	
11.	W1.11	<p>I'M : Adakah ciri khas dari tarian ini?</p> <p>M'T : ciri khasnya dalam tarian ini terdapat sentuhan tari <i>Ballet</i> dan <i>Wushu</i>.</p>	<p>Ciri khas tari <i>Rawayan</i></p> <p>Ciri khas nya memiliki unsur <i>Ballet</i> dan <i>Wushu</i>.</p>
12.	W1.12	<p>I'M : Tarian ini termasuk tari tunggal atau kelompok ya teh?</p> <p>M'T : Tarian <i>Rawayan</i> termasuk tari kelompok dan tidak bisa ditarikan tunggal karena penggambaran tariannya akan terlihat lebih jelas apabila di tarikan kelompok.</p>	<p>Penggolongan tarian Tarian <i>Rawayan</i> termasuk tari kelompok.</p>
13.	W1.13	<p>I'M : Bagaimana kostum dan busana yang digunakan dalam tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M'T : kostumnya lebih disesuaikan dengan gerak gerak dalam tarian <i>Rawayan</i>, karena tarian ini banya gerak bukaan kaki maka roknya di buat sedikit lebar, untuk atasannya lebih kebaya dan apok/kemben biasa.</p>	<p>Kostum tari <i>Rawayan</i>.</p> <p>Kostum <i>Rawayan</i> menggunakan kostum yang disesuaikan dengan tarian agak mudah dalam menari.</p>
14.	W1.14	<p>I'M : Bagaimana iringan tari dalam tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M'T : Awal mulainya pijakannya pada pelog dan salendro, namun kini di ubah menjadi hanya salendro'</p>	<p>Iringan tari <i>Rawayan</i>.</p> <p>Iringan tari <i>Rawayan</i> menggunakan salendro.</p>

15.	W1.15	<p>I'M : Bagaimana ragam gerak tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>M'T : Tari <i>Rawayan</i> memiliki ragam gerak sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Langkah maung</i> 2. <i>Pring</i> 3. <i>Tonjongan</i> 4. <i>Puterbaya</i> 5. <i>Tonjong manis</i> 6. <i>Tepung manis</i> 7. <i>Bata murag</i> 8. <i>Ngalamay</i> 9. <i>Rincik mincid</i> 10. <i>Cangkip alip</i> 11. <i>Cangkring alip</i> 12. <i>Teundeut jagat</i> 13. <i>Rengkuh kondur</i> 	<p>Ragam gerak tari <i>Rawayan</i></p> <p>Ada 12 ragam gerak tari <i>Rawayan</i>.</p>
-----	-------	--	---

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W1)

IDENTITAS DATA

JENIS DATA	: Hasil wawancara Terbuka
SUMBER DATA	: Gugum Gumbira
TEHNIK PENGUMPULAN DATA	: Wawancara
TEMPAT	: Rumah Pencipta <i>Jaipong</i> tari <i>Rawayan</i> Gugum Gumbira dan anaknya Mira Tejaningrum sekaligus Sanggar Jugala
WAKTU	: Minggu, 4 November 2016
PEWAWANCARA	: Ira Mayasari
TEMA WAWANCARA	: Pembahasan Tari <i>Jaipong</i> khususnya tari <i>Rawayan</i>
KETERANGAN	: Gugum Gumbira (G'G), Ira Mayasari (I'M)

NO	Koding	Data	Memo
2.	W2.1	<p>I'M : asalamualaikum pak</p> <p>G'G : walaikumsalam neng</p> <p>I'M : Perkenalkan pak, saya Ira mahasiswi UNJ kebetulan saya sedang menyusun skripsi tentang tarian karya bapak yang berjudul tari <i>Rawayan</i>, apa boleh ngobrol sebentar pak tentang tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>G'G : hmm, boleeeh, kamu tinggal dimana?.</p> <p>I'M : kebetulan saya tinggal di Bogor pak tepatnya di daerah jonggol.</p> <p>G'G : Oh Jonggol? Jauh atuh yah, memang asli sana atau gimana?</p> <p>I'M : Sebetulnya saya asli dari Garut pak, tapi karna orang tua sudah lama tinggal di Bogor jadi saya juga ikut orang tua sampe sekarang.</p> <p>G'G : Memang ira buat skripsi judulnya apa?</p> <p>I'M : kebetulan ira membuat skripsi dengan judul “Analisis gerak <i>wushu</i> dan <i>Ballet</i> dalam tari <i>Rawayan</i> karya Gugum Gumbira”.</p> <p>G'G : Lalu apa yang bisa bapak bantu?</p>	Pembukaan wawancara

		<p>I'M : saya ingin meminta informasi langsung dari bapak selaku pencipta tari <i>Rawayan</i> ini.</p> <p>G'G : yaudah, sok neng mau tanya apa (sambil beliau duduk di kursi kayu dan mempersilahkan saya untuk duduk juga).</p>	
2.	W2.2	<p>I'M : Mengenai proses penciptaan tari <i>Rawayan</i>, gimana sih awal mulanya bapak menciptakan tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>G'G : awal mulanya bapak menciptakan tari, sebetulnya awalnya bapak tidak pernah terfikir akan menciptakan tari <i>Rawayan</i>, tapi pada saat itu bapa diminta oleh ibu Tien Suharto untuk menciptakan tari <i>Jaipong</i> namun beliau ingin <i>image</i> tari <i>Jaipong</i> yang terkesan vulgar itu hilang didalam tarian yang akan bapak ciptakan. Karna beliau ingin tarian tersebut ditampilkan di acara ulang tahun beliau di Istana Negara.</p> <p>I'M : Kalau nama <i>Rawayan</i> sendiri artinya apa sih pa? apa punya makna tersendiri atau dari bahasa apa mungkin?</p> <p>G'G : <i>Rawayan</i> itu sebetulnya dari bahasa Banten yang artinya “Jembatan bergoyang”, jadi pada</p>	<p>Proses penciptaan Tari <i>Rawayan</i>. Tari <i>Rawayan</i> sebagai permintaan dari ibu Tien Suharto untuk acara ulang tahunnya (Ibu Tien Suharto adalah istri dari Bapak Suharto yaitu Presiden kedua Republik Indonesia).</p> <p><i>Image</i> yang dimaksud adalah kesan yang di tinggalkan dari tari <i>jaipong</i></p>

		<p>zaman dahulu orang sering menggunakan jembatan bergoyang untuk menyebrang dari desa ke desa, untuk berangkat sekolah, untuk pergi ke pasar, atau bertemu saudara. Begitupula dengan tari <i>Rawayan</i> kita perlu menjembatani kebudayaan, kita sebagai seniman jangan takut untuk mencari ilmu, mempelajari semua jenis tarian baik tarian local maupun tari mancanegara, namun kita tidak akan meninggalkan kebudayaan asal kita. Sama halnya seperti orang menuntut ilmu dengan menyebrangi desa, susah payah menyebrang dengan jembatan bergoyang namun setelah mendapatkan ilmu dia pasti akan kembali lagi kerumah asalnya untuk menerapkan ilmunya namun tanpa meninggalkan tempat asalnya.</p> <p>I'M : Apakah didalam tari <i>Rawayan</i> terdapat unsur gerak lain selain <i>Jaipong</i>?</p> <p>G'G : Ia didalam tari <i>Rawayan</i> bapak memberikan sentuhan gaya <i>Wushu</i> dan <i>Ballet</i>, jujur saja bapak itu sebetulnya sangat suka keliling dunia, bapak ingin sekali mengenal semua jenis tarian di dunia, bapak sangat suka anmaun pada zaman dulu kita tidak boleh mempelajari tarian asing oleh pemerintah, jadi bapa</p>	<p>Tari <i>Rawayan</i> sendiri berasal dari bahasa Banten "<i>Rawayan</i>" yang berarti Jembatan bergoyang. Didalam tari <i>Rawayan</i>, bapak Gugum memasukan unsur gerak <i>Ballet</i> dan <i>Wushu</i>.</p>
--	--	---	--

		<p>hanya bias memperhatikan dan menonton setiap pertunjukannya, dari beberapa tarian mancanegara bapa suka tari <i>Ballet</i>, kemudian karna ibu Tien menginginkan tari <i>Jaipong</i> yang <i>elegant</i>, maka bapa berfikir untuk memasukan gerak <i>Wushu</i> dan gaya <i>Wushu</i> dalam tari <i>Rawayan</i>.</p>	
3.	W2.3	<p>I'M : Melanjutkan beberapa pertanyaan saya sebelumnya yang saya pertanyakan kepada ibu Mira tejaningrum, apakah tari <i>Rawayan</i> ini termasuk pada akulturasi pak?.</p> <p>G'G : memangnya siapa yang bilang kalau tarian <i>Rawayan</i> ini adalah termasuk kepada akulturasi, kalau menurut saya tari <i>Rawayan</i> ini bukan akulturasi, sudah jelas tarian ini hanya memberikan pergeseran nilai saja bukan akulturasi</p>	<p>Penjabaran tari <i>Rawayan</i>. Tari <i>Rawayan</i> tidak termasuk akulturasi</p>
4.	W2.4	<p>I'M : Apakah ada contoh yang bisa diberikan bahwa tari <i>Rawayan</i> ini adalah bukan bentuk dari akulturasi pak?.</p> <p>G'G : ya misalnya orang Jakarta di datangi orang Arab dan orang Cina sehingga tarian dan bahasa yang mereka punya sekarang sudah paten menjadi seperti orang Cina . dari musik bahasa bahkan tarian nya sudah mendarah daging</p>	<p>Akulturasi tari <i>Rawayan</i>. Tari <i>Rawayan</i> hanya memberikan pergeseran nilai bukan pengaruh secara paten.</p>

		Sedangkan dalam tari <i>Rawayan</i> tidak sama sekali memberikan masukan tarian paten, namun hanya memberikan sedikit nilai saja.	
5.	W2.5	<p>I'M : Apa keunggulan karya tari bapak ?.</p> <p>G'G : koreografinya sangat jelas, jadi klo ada teknik yang salah bentuknya pasti akan terlihat sangat berbeda atau aneh</p>	Keunggulan karya tari Gugum Gumbira
		<p>I'M : Seperti apa ciri khas atau gaya gerakan dalam tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>G'G : gaya gerakan dalam tari <i>Rawayan</i> itu penuh dinamika. Banyak gerakan yang cepat dan tiba-tiba lambat.</p>	
6.	W2.6	<p>I'M : terima kasih pak satas waktunya, maaf merepotkan.</p> <p>G'G : taka pa-apa neng, justru neng jangan kapok yah, justru bapak seneng kalo masih ada anak muda yang melestarikan budaya tradisi, jangan sungkan yah untuk mampir lagi.</p>	Penutupan wawancara

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W3)

IDENTITAS DATA

JENIS DATA : Hasil wawancara terbuka

SUMBER DATA : Nining Noor Hasanah S.Pd

UMUR : 45 Tahun

JENIS KELAMIN : Perempuan

TEHNIK PENGUMPULAN DATA : Wawancara

TEMPAT : Sanggar Citra Nusantara Studio Bogor

WAKTU : Minggu, 26 Oktober 2016

PEWAWANCARA : Ira Mayasari

TEMA WAWANCARA : Tari *Rawayan*

KETERANGAN : Nining Noor Hasanah (N’N), Ira Mayasari
(I’M).

NO	Koding	Data	Memo
1.	W3.1	<p>I’M : Asalamualaikum, perkenalkan bu saya Ira Mayasari mahasiswa UNJ seni tari.</p> <p>N’N: walaikumsalam, ia Ira ada perlu apa? Silahkan duduk dulu ya ibu mau shalat dzuhur dulu (saya pun dipersilahkan duduk dan menunggu beliau untuk shalat dzuhur terlebih dahulu).</p> <p>I’M : Ia bu gak papa” (10 menit kemudian).</p> <p>N’N : Maaf ya nunggu lama. Ini</p>	<p>Nusantara Studio dan alumni dari sanggar Jugala .</p> <p>Shalat dzuhur adalah shalat yang dilakukan pada siang hari dari pukul jam 12 siang sampai setengah 4 sore (agama Islam).</p>

		<p>baru pulang ngajar kesorean takut keburu habis waktu shalat nya.</p> <p>I'M : (tersenyum) ia bu maaf ni saya ganggu waktu istirahat ibu.</p> <p>N'N : Ia ga papa neng jadi gimana-gimana ada yang bias ibu bantu?.</p> <p>I'M : Ia bu saya mau wawancara mengenai tari <i>Rawayan</i>, saya dapat informasi bahwa ibu salah satu penari di Jugala yang pernah mempelajari tari <i>Rawayan</i>.</p>	
2.	W3.2	<p>N'N : ooo, ia ira, dulu ibu memang pernah belajar di Jugala dan mendapatkan materi tari <i>Rawayan</i> langsung dari bapak Gugum, pernah belajar bareng sama the Mira (begitu sapaan beliau terhadap Mira tedjaningrum putri dari bapak Gugum Gumbira).</p> <p>I'M : Menurut ibu apa sih keunikan tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>N'N : Kalo menurut ibu sih yah tari <i>Rawayan</i> itu sangat unik dan susah-susah gampang juga di pelajarnya, dari mulai jenis gerakanya yang unik, saya juga suka dengan gaya pak Gugum yang menciptakan tarian ini dengan dinamika yang cepat lambat, jadi bikin orang yang nonton ga</p>	<p>Keunikan tari <i>Rawayan</i> dan mempelajari tarian tersebut</p> <p><i>Ditampi</i> (artinya di terima dalam bahasa sunda).</p>

		<p>bosen.</p> <p>I'M : Waktu dulu berapa lama ibu belajar tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>N'N : Ibu belajar tari <i>Rawayan</i> sekitar satu bulan dengan pertemuan dua kali dalam seminggu, dan itu rutin loh!.</p> <p>I'M : Dari setiap pertemuan di sanggar Jugala, berapa jam setiap pertemuannya bu?</p> <p>N'N : Sekitar dua jam sebetulnya, tapi terkadang kalo lagi ada <i>event</i> anak-anak penari belajar sampe lupa waktu bahkan bisa sampe 8 jam dalam sehari, saking asiknya (tertawa).</p> <p>I'M : waaaah pasti seru banget ya bu?.</p> <p>N'N : Ia bener neng, oia di minum atuh neng sok.</p> <p>I'M : ia bu makasih, <i>ditampi</i>.</p>	
3.	W3.3	<p>I'M : Selama pengalaman ibu menjadi penari kira-kira banyak gak sih acara yang pernah ibu isi dengan menampilkan tari <i>Rawayan</i>?</p> <p>N'N : Waah banyak juga sih, ibu juga udah banyak lupa, ibu sering ngisi acara dalam rangka perlombaan di tingkat kabupaten atau perlombaan di <i>mall</i>, kan banyak tuh sekarang <i>mall</i> yang sering bikin event lomba tari tradisional, nah ibu sering ajarin murid ibu</p>	Penampilan tari <i>Rawayan</i> di setiap <i>event</i>

		<p>untuk lomba, selain perlombaan juga sering isi acara kalo ada penyambutan bupati di daerah atau acara peresmian perusahaan.</p> <p>I'M : Waah banyak juga ya bu, berarti banyak juga ya murid ibu yang bias tari <i>Rawayan</i> juga?</p> <p>N'N : ia lumayan banyak juga si neng, tapi ya memang masih dalam tahap belajar, maklum aja murid ibu rata-rata kan masih anak-anak sekitar umur 5 sampe 12 tahun.</p>	
4.	W3.4	<p>I'M : Bu Ning boleh gak kalo saya mau belajar lagi gerak tari <i>Rawayan</i> secara <i>detail</i>, saya juga mau mengenal ragam-ragam gerak nya?</p> <p>N'N : Oh boleh, kebetulan nanti sore ada jadwal latihan, nah ira bisa gabung latihan aja, nanti kita bahas sama-sama mengenai gerak nya ya.</p> <p>I'M : Ia bu makasih banyak ya (tersenyum)</p> <p>N'N : Sama-sama neng, sok atuh istirahat dulu aja nanti sebentar lagi juga murid ibu pada dateng.</p> <p>I'M : Ia bu makasih</p>	<i>Detail</i> gerak tari <i>Rawayan</i>

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W4)

IDENTITAS DATA

JENIS DATA	: Hasil wawancara terbuka
SUMBER DATA	: Septian Wahid S.Or
UMUR	: 34 Tahun
JENIS KELAMIN	: Laki-laki
TEHNIK PENGUMPULAN DATA	: Wawancara
TEMPAT	: Kediaman bapak Septiana Wahid Jl. Jeruk purut rw 10 rt 03 No 41 Cilandak Timur Jakarta Selatan.
WAKTU	: Kamis, 5 Juli 2017
PEWAWANCARA	: Ira mayasari
TEMA WAWANCARA	: Pembahasan <i>Wushu</i>
KETERANGAN	: Septian Wahid (S'W), Ira Mayasari (I'M)

NO	Koding	Data	Memo
1.	W4.1	<p>I'M : Asalamualaikum</p> <p>S'W : Walaikumsalam, mari silahkan masuk mba, wah gimana nyasar ga ni?.</p> <p>I'M : Nyasar sih engga hanya kayanya salah masuk gang jd parkir mobilnya kejauhan pa (tersenyum).</p> <p>S'W : Oh memang parkir dimana</p>	<p>Pembukaan wawancara</p> <p>S'W (Septiana Wahid) dan I'S (Istri dari bapak Septian)</p>

		<p>mba? Tapi ga jauh kan?.</p> <p>I'M : di sebelah kontrakan, Engga ko pa.</p> <p>S'W : Bu, buat minuman ini loh buat tamu kita dari UNJ (tiba-tiba datang seorang ibu berparas cantik, tinggi dan putih berjibab merah dengan nampan dua cangkir kopi). ini adalah istri saya, kebetulan dia adalah keturunan etnis <i>toing hoa</i>, hehheee...(tersenyum).</p> <p>I'M : oia, Makasih bu jadi ngerepotin.</p> <p>I'S : Ia ga ngerepotin ko mba, silahkan diminum mba.</p>	
2.	W4.2	<p>I'M : Begini pak, saya sedang menyusun skripsi dengan judul “Analisis Gerak <i>Wushu</i> dan <i>Ballet</i> dalam tari Rawayan karya Gugum Gumbira” jadi saya mau bertanya mengenai gerak yang ada didalam tari <i>Rawayan</i> apakah benar mengandung gerak-gerak <i>Wushu</i>?.</p> <p>S'W : Coba saya lihat dulu video nya ya. (menyimak video tari Rawayan).</p> <p>I'M : Gimana pak apa betul?.</p> <p>S'W : Kayanya sih ga banyak gerak <i>wushu</i> disini, tapi memang gaya-gaya <i>wushu</i> yang kental dalam tarian ini, seperti dinamika dalam</p>	<p>Gerak <i>Wushu</i> dalam tari <i>Rawayan</i>. <i>Chang Quan</i> adalah gaya <i>wushu</i> dari Cina Selatan sedangkan <i>Nan Quan</i> adalah <i>wushu</i> dari Cina Utara. <i>Ma'Fu</i> adalah salah satu gerak dalam <i>Wushu</i> gaya <i>Chang Quan</i>.</p>

		<p>tarian nya yang awal mula bertempo lambat kemudian sangat cepat dan kembali lagi ke lambat.</p> <p>I'M : Oh begitu pak, jadi hanya gayanya saja yang ada, atau bagaimana?.</p> <p>S'W : ya betul jika saya amati tidak terlalu banyak gerak <i>wushu</i> disini.</p> <p>I'M : kalo ga terlalu banyak artinya tetap ada berarti?.</p> <p>S'W : Ada di bagian tengah posisi tangan dan kaki yang terbuka itu ada juga dalam <i>wushu</i>, tapi saya lupa apa namanya.</p> <p>I'M : Hmm, jadi tidak ada namanya pak?.</p> <p>S'W ; jadi begini mba, kalo di dalam <i>wushu</i> itu terdapat dua macam jenis <i>wushu</i>, ada gaya <i>chang Quan</i> dari Selatan dan <i>Nan Quan</i> dari Utara.</p> <p>I'M : Apa sih bedanya <i>Chang Quan</i> sama <i>Nan Quan</i>?.</p> <p>S'W : bedanya gaya <i>Chang Quan</i> dari Selatan lebih halus tapi menghentak, sedangkan <i>Nan Quan</i> cenderung keras bahkan dulu sering ada perlombaan dan justru sering memakan korban. Dan jika saya perhatikan tari <i>Rawayan</i> ini memiliki gaya <i>Chang Quan</i> dari Selatan.</p>	<p><i>Wushu</i> aliran <i>chang quan</i> bisa digunakan sebagai pertahanan yang berguna untuk membalas serangan. Pengguna <i>chang quan</i>, menggunakan anggota gerak yang dipanjangkan sejauh mungkin dengan gerakan-gerakan yang terbilang memiliki wilayah yang luas serta gerakan-gerakan yang melingkar untuk memperbaiki mobilitas tubuh secara keseluruhan baik itu pada otot, persendian, dan tendon.</p>
--	--	--	--

		<p>I'M : Kalo gerak ini namanya apa ya pa? (sambil menunjukan gerak).</p> <p>S'W : Kalo itu namanya gerak <i>Ma'Fu</i>. Keliatan dari gerak kaki dan tangannya.</p>	
3	W4.3	<p>I'M : Bapa sudah lama melatih <i>wushu</i>?</p> <p>S'W : Saya sudah kurang lebih 15 tahun menekuni dunia <i>wushu</i>, saya memulai karir di bidang <i>wushu</i> awalnya masuk perguruan <i>wushu</i> Nagamas. Saya menjadi atlit PON sampai tahun 2005, setelah itu saya mengajar di sekolah dan mengisi di acara seminar-seminar <i>wushu</i>.</p> <p>I'M : Wah banyak juga ya pengalamannya.</p> <p>S'W : Ia tapi memang setiap perguruan <i>wushu</i> itu berbeda-beda dan memiliki ciri khas sendiri.</p>	<p>Pengalaman di bidang <i>Wushu</i> Naga Mas adalah salah satu perguruan <i>wushu</i> yang ada di Jakarta dan salah satu yang tertua di Indonesia.</p>
4.	W4.4	<p>I'M : Tapi betul kan bahwa gerak yang tadi saya tunjukan ke bapak itu adalah gerak <i>wushu</i>?</p> <p>S'W : betul, itu adalah gerak <i>Ma'Fu</i> kalau dalam <i>wushu</i>, tapi kalo saya lihat secara keseluruhan sepertinya pencipta tari <i>Rawayan</i> ini hanya mengadopsi gaya-gaya <i>wushu</i> saja, ibarat bahasa , beliau hanya meniru logat bicara saja. Memang rasa <i>wushu</i> didalam tarian ini sangat</p>	<p>Adanya gerak <i>Ma'Fu</i> alam tari <i>Rawayan</i>. Dalam tari <i>Rawayan</i> karya Gugum Gumbira hanya memiliki satu gerak saja yaitu <i>Ma'Fu</i>, namun tari <i>Rawayan</i> sangat kental dengan gerak <i>wushu</i> aliran <i>Chang Quan</i>, yaitu terkesan halus tapi tegas dengan tempo</p>

		<p>kental tapi jika diamati gerak <i>wushu</i> yang ada didalam tarian ini hanya jenis gerak <i>Ma'Fu</i> dan sangat kental gerak <i>wushu</i> aliran <i>chang quan</i>.</p>	<p>kadang lambat, tapi tiba-tiba cepat lembut dan penuh penekanan.</p>
5.	W4.5	<p>I'M : memang pada dasarnya tari rawayan adalah perpaduan antara <i>ketuk tilu</i> dan <i>pencak silat</i>, jadi sudah ada aroma gerakan beladiri didalam tarian tersebut, hmmm...terima kasih yah pak, wawasan saya jadi bertambah dan terima kasih waktunya, maaf jadi ngerepotin dan mengganggu.</p> <p>S'W : oooia, ternyata sudah ada gerakan <i>pencak silat</i> didalam tari <i>rawayan</i> tersebut, hmmm...mungkin kapan-kapan bisa mampir ke tempat saya ngajar, tiap hari minggu di kota wisata, barang kali mau ikut belajar <i>wushu</i> juga, (sambil tersenyum).</p> <p>I'M : ia pak, saya mohon pamit yah, assalamualaikum.</p> <p>S'W: hati-hati dijalan, waalaikumussalam</p>	<p>Penutupan wawancara</p>

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara (W5)

IDENTITAS DATA

JENIS DATA	: Hasil wawancara terbuka
SUMBER DATA	: Suryabrata
UMUR	: -Tahun
JENIS KELAMIN	: laki-laki
TEHNIK PENGUMPULAN DATA	: Wawancara
TEMPAT	: Sanggar Getar Pakuan
WAKTU	: Selasa, 11 juli 2017
PEWAWANCARA	: Ira mayasari
TEMA WAWANCARA	: Pembahasan Tari <i>Jaipong</i> khususnya Tari <i>Rawayan</i>
KETERANGAN	: Ira Mayasari (I'M), Suryabrata (S'R)

NO	Koding	Data	Memo
1.	W5.1	<p>I'M : Asaamulaikum, punten pa Surya nya ada?.</p> <p>S'R : Walaikumsalam, ya saya, ira yah?.</p> <p>I'M : Ia pak, punten ganggu nih.</p> <p>S'R : Ia gak papa, tapi bapak mau shalat dzuhur dulu ya ra.</p> <p>I'M : Oia mangga, ira tunggu pak.</p>	<p>Pemanasan (olah tubuh).</p> <p>Pak surya biasa dipanggil aa surya (panggilan anak-anak sanggar).</p> <p>Detail gerak tari rawayan.</p>

		(setelah menunggu selama 10 menit).	
2.	W 5.2	<p>S'R : Ira kapan emang sidangnya?, judulnya apa sih?.</p> <p>I'M : Ira ambil judul Analisis struktur gerak <i>wushu</i> dan <i>ballet</i> dalam tari rawayan karya Gugum Gumbira.</p> <p>S'R : Oh gitu, ira tapi udah hafalkan gerakan Rawayan?.</p> <p>I'M : Insyaallah pak.</p> <p>S'R : Kalo gitu ayo atuh kita belajar lagi gerak tari rawayan, sekalian bapak ada jadwal ngajar kebetulan materinya sama.</p> <p>I'M : Oh ia pak, kalo boleh ira mau ikutan.</p> <p>S'R : Ia boleh atuh, ayo kita pemanasan dulu.</p>	Beliau adalah salah satu pengajar jaipong pertama di Jakarta pada tahun 1984.
		<p>S'R : Coba ira lakuin gerak langkah maung, masih hafal?.</p> <p>I'M : Dicoba aja ya pak, nanti klo salah bapak koreksi.</p> <p>S'R : Ira bukan begitu coba kamu tarik kakinya dorong lalu balik badan, itu baru namanya langkah maung, kalo begitu belum betul geraknya.</p> <p>I'M : (Melakukan gerakan tari Rawayan).</p> <p>S'R : Nah ini yang disebut puter</p>	<p>Ragam gerak tari Rawayan</p> <p>Beliau adalah salah satu murid pak Gugum Gumbira (pencipta tari rawayan dan beliau selalu ikut serta dalam pembuatan karya tari dari pak Gugum Gumbira salah satunya tari rawayan.</p>

		<p>baya ra, didalam tari sonteng juga ada yang disebut puter baya, nah ini yang disebut selet, ini luk paku.</p> <p>I'M : Ia pak, ira pelajari lagi gerak nya lebih detail pak.</p> <p>S'R : Ia betul ira perlu tahu lebih banyak tentang gerak ini ra.</p>	Gerak asing dalam tari rawayan.
3.	W 5.3	<p>I'M : Pak, ada ganjalan dihati saya mengenai tari ini, karna saya mengangkat tentang gerak <i>wushu</i> dan <i>ballet</i> dalam tari Rawayan, itupun atas pernyataan dari bapak Gugum Gumbira sendiri, nah disini bapak sebagai orang terdekat dari bapak Gugum mungkin lebih tau, apa betul di dalam tari Rawayan ada gerak asing nya seperti <i>Ballet</i> dan <i>Wushu</i>?</p> <p>S'R : Ia memang betul.</p> <p>I'M : Serius pak?. Beneran kan ada <i>wushu</i> dan <i>ballet</i>? Soalnya saya takut, bahwa saya salah paham pada saat ngobrol dengan pa Gugum.</p> <p>S'R : Betul ra, kan dalam rawayan itu ada gerak kewong, suliswa (sambil memperagakan gerakan tersebut) nah gerak itu teh gerak asing <i>wushu</i> dan <i>ballet</i>.</p> <p>I'M : Oh begitu pak, wah terimakasih banyak nih pa, atas ilmu tehnik gerak nya, informasi seputar tari Rawayan nya juga, semuanya sangat</p>	





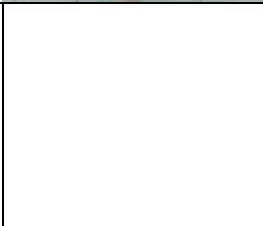
		bermanfaat buat ira pak. S'R : Ia ra sama-sama, kalo ira mau belajar lagi dateng aja kesini setiap hari minggu ga papa. I'M : Ia pak sekali lagi terimakasih.	
--	--	---	--





A. Tabel Kategorisasi Hasil Wawancara.





NO	KODE DATA	KATEGORISASI
1.	Sejarah Tari <i>Jaipong</i> dan tari <i>Rawayan</i>	W1.1, W1.6, W1.7, W.12
2.	Sejarah Seniman Pencipta tari <i>Rawayan</i> .	W1.2
3.	Ciri khas karya tari Gugum Gumbira	W1.3, W.11, W2.5, W3.2
4.	Proses penciptaan karya Tari <i>Jaipong</i> Gugum Gumbira	W1.4
5.	Latar belakang Tari <i>Rawayan</i> karya Gugum Gumbira	W1.5, 1.9, W1.10
6.	Sejarah Tari <i>Rawayan</i>	W1.6, W2.2
7.	Proses pembuatan tari <i>Rawayan</i>	W1.7
8.	Fungsi tari <i>Rawayan</i>	W1.8, W3.3
9.	Kostum tari <i>Rawayan</i> .	W1.13
10.	Iringan tari <i>Rawayan</i> .	W1.14
11.	Ragam gerak tari <i>Rawayan</i>	W1.15, W3.4, W5.2
12.	Tari <i>Rawayan</i> bukan akulturasi	W2.3, W2.4
13.	Gerak <i>Wushu</i> dalam tari <i>Rawayan</i> .	W4.2, W4.4
14.	Latar belakang Narasumber ahli <i>Wushu</i>	W4.3
15.	Gerak asing dalam tari <i>rawayan</i> .	W5.3



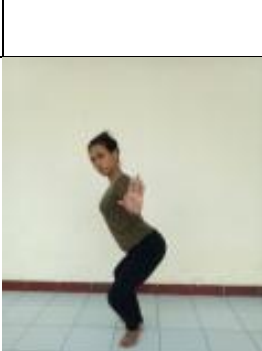
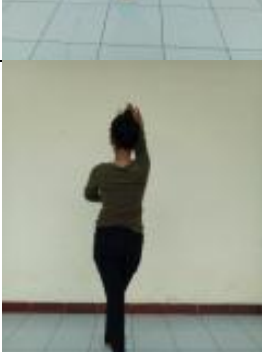
CATATAN TARI RAWAYAN





N O	NAMA GERAK	HITU NGAN	URAIAN GERAK	KETERANGAN GAMBAR
1	Langkah Maung	1x8	<p><i>Adeg tengah</i> : Kedua tangan dibahu dengan posisi menyilang, posisi kaki membentuk hurup V</p>	
			<p><i>Langkah maung</i> : posisi tangan menyilang di bahu kemudian kaki kanan di angkat dengan posisi tungkai ditebuk dan telapak kaki membentuk point, berjalan melangkah ke depan kanan lalu kiri.</p>	
			<p><i>Cindek rengkuh</i>: posisi tangan menyilang di bahu, kaki menyilang dengan posisi kaki kanan di depan dan posisi kaki kiri dibelakang jinjit, berat badan kearah kanan depan, posisi kepala menunduk kearah depan bawah.</p>	

2	Pring	1x8	<p><i>Newuk</i> : posisi tangan membuka kearah depan, posisi kaki membentuk V dan kepala kearah belakang.</p>	
		1x8	<p><i>Selet</i> : Tangan kanan arah depan, jari membuka dan posisi kaki kanan di depan dan kiri dibelakang, berat badan bertumpu di kaki kiri belakang.</p>	
			<p><i>Rogok</i> : Tangan kanan arah depan, jari menutup dan posisi kaki kanan di depan dan kiri dibelakang, berat badan bertumpu di kaki kiri belakang.</p>	
			<p><i>Suwuk</i> : : posisi badan hadap ke belakang, tangan kanan lurus keatas dan tangan kiri sejajar dada,dilakukan bergantian ke belakang 2x.</p>	
		1x8	<p><i>Newak</i> : tangan kanan tusuk kearah kanan tangan kiri sejajar dada posisi kaki terbuka.</p>	

				
			<p><i>Nangkis</i> : posisi tangan membuka hadap wajah, kepala hadap depan, torso hadap kiri dan posisi kaki terbuka hadap kiri.</p>	
			<p><i>Rungkup</i> : Badan hadap kiri, tangan lurus dengan telapak tangan terbuka , kepala hadap ke depan, kaki terbuka dan berat badan pada kaki kanan depan.</p>	
			<p><i>Nyurug</i> : tangan kearah kiri atas dengan jari membuka seperti macan, kepala keatas searah tangan dan kaki kanan jin jit sejajar tangan kanan, kemudian di balik kearah kanan.</p>	






			<p><i>Giwar</i> : tangan kanan kearah atas dan tangan kiri sejajar perut dengan jari membuka seperti mencakar arah depan, posisi kaki kanan menjinjit dan terbuka membentuk O</p>	
			<p><i>Teundeut</i> : Torso hadap kanan, posisi kaki menyilang dan tangan kiri diatas, tangan kanan lurus arah depan , badan sedikit turun.</p>	
3	Tonjongan	1x8	<p>Langkah <i>luku paku</i> : kaki kanan diangkat searah dan secara bersamaan dengan bukaan tangan, kepala arah kanan mengikuti ayunan badan, berat badan bertumpu dikaki kiri.</p>	
		1x8	<p><i>Bukaan capang</i> : tangan menyilang dari bawah diputar keatas sebanyak 2x, dengan posisi kaki dibuka.</p>	



		1x8	<i>Cindek doyong</i> : badan hadap depan,kaki kiri menekuk arah depan, kaki kanan ke belakang jinjit dan posisi tangan arah belakang dan dada dibusungkan kedepan.	
4	Puter baya	1x8	<i>Tomplok</i> : Putar tangan 2x dengan posisi kaki disilang arah belang lalu berputar kearah depan.	
		1x8	<i>Sirig</i> : posisi tangan dan kiri lurus arah depan ,dengan kaki terbuka sedikit turun dan tangan kanan mengepal di samping pinggang kanan ke Belakang.	
		1x8	<i>Tomplok</i> : posisi tangan kiri didepan lurus dan tangan kanan sejajar perur, kaki kanan di depan, dilakukan bergantian kekiri dan ke kanan 3x.	





			<p><i>Capang</i> : tangan menyilang arah depan didorong ke atas kanan dan kiri secara bergantian, kemudian menutup muka dan membuka tangan sejajar bahu dengan posisi kaki menyilang.</p>	
5	Tonjong manis	1x8	<p><i>Siku</i> arah depan</p>	
		1x8	<p><i>Nangkis</i> ke belakang tangan kanan arah belakang, tangan kiri sejajar pinggang, kaki disislang.</p>	
		1x8	<p><i>Kewong</i> : posisi kaki jinjit dan tangan diayun keatas muter ke depan</p>	
		1x8	<p><i>Suliwa</i> : posisi kaki terbukan arah telapak kaki keluar, posisi tangan kanan kedepan lurus lalu ditarik keatas, kekanan lalu diputar kedua tangan membentuk lingkaran kemudian ditutup dengan posisi tangan kanan di atas,</p>	





dan kiri dibawah serta posisi kaki kiri diangkat, telapak kaki point.











6	Tepung manis	1x8	<i>Tepung manis kiri</i> :dua tanagn keatas dan diputar ke arah kiri.	
		1x8	<i>Tepung manis kanan</i> : dua tanagn keatas dan diputar ke arah kanan	
		1x6	<i>Masang</i> :kaki kiri kearah depan dengan tangan kanan diatas menyiku, berat badan bertumpu pada kaki kanan.	
		1x2	<i>Bukaan</i> : tanagn membuka dengan telapak tangan membuka dan kedua kaki terbuka,kepala arah depan miring kekiri.	
		1x4		





		1x4	<p><i>Ranggah</i> : tangan membuka kearah belakang dan berputarlagi kedepan.</p>	
		1x2	<p><i>Rungkup</i> : posisi badan setengah jongkok menyembah kepala merunduk dengan telapak tangan menyilang menutupi wajah, satu kaki kanan menempel dilantai.</p>	
		1x2	<p><i>Depok</i> setengah, putar ke depan <i>Catok</i> 2x, kemudian <i>depok</i> setengah dengan posisi kaki terbuka dan jinjit dan tangan menyilang.</p>	
		1x2	<p><i>Luk paku dobel</i> ke arah depan tangan kanan arah depan atas dan tangan kiri dibawah belakang kaki terbuka jinjit.</p>	





		1x2	<i>Gentus</i> ke depan : kaki terbuka lebar, badan bertumpu pada kaki kanan arah depan dan satu tangan menutup wajah satu tangan kiri d belakang atas kepala menunduk arah depan.	
		1x2	<i>Malik</i> Langkah ke arah belakang 4xtangan menekuk lebar, kaki menyilang kebelakang dan telapak kaki jinjit.	
7	<i>Bata Murag</i>	1x8	<i>Mincid bata murag</i> : badan diayun kearah kiri 2x,dengan posisi tangan terbuka diikuti kaki menyilang ke depan (arah belakang)	
		1x4	<i>Selut, berputar ke belakang</i> : tangan dibuka arah kiri kaki juga dibuka arah kiri laku kekanan.	



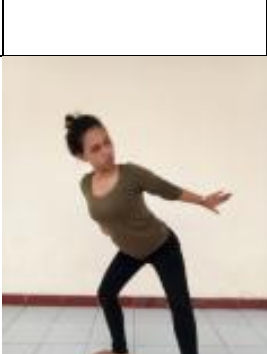
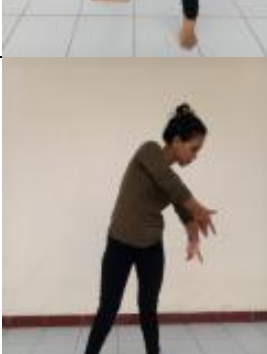
		1x2	<i>Bukaan arah belakang</i>	
		1x2	<i>Usik malik spiral, torso berputar ke belakang</i>	
8	<i>Ngagalamay</i>	1x4	<i>Nyirig arah depan, Gibas miring, lipet kaki kiri, berputar ke kanan,</i>	
		1x2	<i>Panggal jerit, : posisi kanan keupat kaki dibuka lebar.</i>	




9	<i>Rincik Mincid</i>	1x6	<i>rinnick manis</i> : tangan di buka kearah belakang dan dada dibusungkan kearah depan kaki menjinjit.	
		1x2	<i>Mincik teundeut</i> : posisi badan doyong kedepan tangan kesamping kanan dan kiri, kaki menekuk kebawah.	
		1x4	<i>Cindek teundeut</i> arah depan : posisi badan doyong kedepan tangan kesamping kanan dan kiri, kaki menekuk kebawah dan di tekan 2x.	
		1x2	<i>Ranggah maung</i> : tangan menyilang menutup wajah, kaki diseret kearah depan, kepala menunduk sejajar tangan.	

		1x2	<i>Ranggah maunng</i> : tangan dibuka lebar sejajar bahu, kaki terbuka lebar menekuk kearah luar.	
10	<i>Cangkip Alip</i>	1x2	<i>Mangku</i> arah depan ; badan arah kekiri, tangan kiri menekuk, tangan kanan lurus arah Depan.	
		1x2	<i>Tabor wangi</i> , arah kiri (rangkaian diulang 2x)	
		1x4	<i>Gelong Capang</i> , arah kiri, tangan <i>nusuk</i> ke atas kaki jinjit.	

		1x2	<i>Sentungan</i> : arah kiri, tangan <i>nusuk</i> ke atas kaki kanan jinjit, berat badan bertumpu dikiri.	
		1x2	<i>Nangkis</i> : tangan kanan diatas, tangan kiri lurus arah samoing kanan, berat badab condong kebelakang.	
		1x1	<i>Lipet</i> : kaki dilipat tangan menyiku kebelakang, kepala arah depan.	
		1x1	<i>Gentus</i> : badan doyong kedepan, tangan arah kebelakang terbuka, berat badan bertumpu dikaki kanan.	

		1x1	<i>Depok, siku</i> : kaki dilipat tangan menyiku kebelakang, kepala arah depan.	
		1x1	<i>Murilit</i> : kaki terbuka, kaki kiri didepan, kaki kiri dibelakang dan tangan kiri diatas.	
		1x6	<i>Ranggh seser</i> : kaki terbuka, tangan terbuka keatas, kaki diseret arah depan.	
		1x2	<i>Cangkip alip</i> : posisi kaki jinjit, tangan kiri lurus keatas dan tangan kanan menekuk depan dada.	

11	<i>Teundeut Jagat</i>	1x4	<i>Guar macan</i> , arah depan : tangan ke atas dengan jari-jari dibuka seperti mencakar kemudian di dorong ke arah depan.	
		1x4	<i>Giling manis</i> : Berputar ke kanan 2x tangan sejajar dada arah depan, berat badan bertumpu dikaki kanadepan.	
		1x6	<i>Luk paku</i> kiri : posisi tangan miring arah depan telapak tangan hadap belakang dan torso berputar , arah belakang.	
		1x2	<i>Teundeut jagat</i> : tangan diputar, badan doyong kedepan arah tangan.	

12	<i>Rengkuh Kondur</i>	1x4	<i>Rengkuh kondur</i> , tangan sembah, kemudian dibuka arah ke bawah .	
		1x2	<i>Depok</i> : posisi kaki menyilang, dan tangan sembah didepan dada.	
		1x2	<i>Mincid kondur</i> : posisi tangan kanan arah samping kanan lurus, tangan kiri lurus keatas dengan kepala arah kanan, tungkai menilang dan jinjit berjalan menyamping keluar.	

LAMPIRAN FOTO

Foto 1. Bapak gugum Gumbira selaku pencipta tari Rawayan (sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2016).



Foto 2. Lukisan Euis Komariah istri Pak Gugum Gumbira (sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2016)



Foto 3. dokumentasi

Penari tari Rawayan (sumber Sanggar Seni Jugala)



Foto 4. Tari Rawayan persembahan Jugala saat mengisi acara kepresidenan (sumber dokumentasi Sanggar Seni Jugala).



Foto 5. Aa Surya, murid pak Gugum Gumbira sekaligus pelatih tari di Sanggar Seni Getar Pakuan (Sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2017).



Foto 6. Foto Latihan bersama Aa Surya di Sanggar Seni Getar Pakuan (Sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2017)



Foto 7. Foto bersama Aa Jejen di Sanggar Seni Getar Pakuan (Sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2017)



Foto 8. Kegiatan latihan rutin Sanggar Seni Getar Pakuan (Sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2017)



Foto 9. Foto bersama Septian Wahid, ahli *wushu* dari perguruan Naga Mas (Sumber dokumentasi pribadi. Ira Mayasari, 2017)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : IRA MAYASARI

NO REGISTRASI : 2525111007

TTL : BOGOR 16 FEBRUARI 1992

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

AGAMA : ISLAM

ALAMAT : KP. CEGER RT/RW 05/06 DS. SU7KAMAJU KEC. JONGGOL KAB. BOGOR
KODE POS 16830

NO TLP : 085775465585

EMAIL : iramayasari30@gmail.com